

OBSERVASI MENCUCI TANGAN DAN KECACINGAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BAQA SAMARINDA SEBERANG

Nabila Pramesti Aulia Putri^{1*}, Supri Hartini², Sresta Azahra³

Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur^{1,2,3}

*Corresponding Author : nabilapramesti012@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kecacingan sering dianggap sebagai salah satu penyakit yang sering diabaikan oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Salah satu penyebab dari penyakit kecacingan ialah dari kebiasaan mencuci tangan yang jarang dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan mencuci tangan merupakan suatu perilaku hidup sehat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam mencuci tangan dan mengetahui siswa kecacingan di Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke IV Desember 2022 – minggu ke II Juni 2023. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan data primer, dengan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan *direct slide*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 siswa dan penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Dilakukan observasi mencuci tangan pada siswa kelas III didapatkan sebanyak 60 siswa (97%) melakukan cuci tangan dan 2 siswa (3%) tidak melakukan cuci tangan. Hasil pemeriksaan feses yang telah dilakukan didapatkan 1 sampel (1,6%) positif kecacingan dengan jenis telur *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang). Pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kebiasaan mencuci tangan siswa dilakukan dengan baik, akan tetapi masih ditemukan telur cacing jenis *Ascaris lumbricoides* di dalam feses siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang.

Kata kunci : kecacingan, mencuci tangan, siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

*Helminthiasis is often considered as one of the diseases that is often ignored by most people. One of the causes of helminthiasis is the habit of washing hands that is rarely done by the community. Hand washing habit is a healthy living behavior that is influenced by a person's level of knowledge. The purpose of this study was to determine the habits of students in washing hands and to determine students with helminthiasis at State Elementary School 001 Baqa Samarinda Seberang. The time of this research was carried out in the fourth week of December 2022 - the second week of June 2023. The type of research used is descriptive with a cross sectional approach and uses primary data, with Total Sampling technique. This study uses the direct slide examination method. The number of samples used was 62 students and this study used univariate data analysis. Observations of hand washing in class III students were obtained as many as 60 students (97%) did hand washing and 2 students (3%) did not wash their hands. The results of fecal examinations that have been carried out obtained 1 sample (1.6%) positive for helminthiasis with the egg type *Ascaris lumbricoides* (roundworm). In the research that has been done, it can be concluded that students' hand washing habits are carried out well, but *Ascaris lumbricoides* eggs are still found in the feces of students of State Elementary School 001 Baqa Samarinda Seberang.*

Keywords : hand washing, helminthiasis, elementary school students

PENDAHULUAN

Kebiasaan mencuci tangan merupakan perilaku hidup sehat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, karena pengetahuan tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan pada saat sebelum makan dapat mengurangi pencegahan penyakit infeksi (Rihiantoro, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan siswa yang jarang melakukan cuci tangan yang lebih berpotensi

tinggi dapat terkena infeksi kecacingan daripada siswa yang sering melakukan cuci tangan (Suyami *et al.*, 2019). Kebiasaan mencuci tangan yang jarang dilakukan dapat menyebabkan seseorang tersebut terkena penyakit infeksi salah satunya ialah kecacingan. Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh masuknya suatu parasit berupa cacing ke dalam tubuh manusia. Kecacingan biasanya disebabkan oleh cacing usus golongan *Soil Transmitted Helminth* (STH), terdapat beberapa jenis cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Rahma *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia mengalami kecacingan. Angka kejadian kecacingan di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 45%-65%. Infeksi kecacingan dapat ditemukan di daerah yang memiliki sanitasi yang kurang baik (Puteri P *et al.*, 2019). Angka kejadian kecacingan terbesar berada di sub-Sahara Afrika, China, Amerika, dan Asia Timur. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki iklim tropis dan memiliki kelembapan udara yang tinggi. Keadaan ini sangat mendukung cacing STH untuk dapat berkembang biak (Seja, 2015). Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat prevalensi kecacingan di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 2,5%-62% (Menteri Kesehatan, 2017).

Infeksi kecacingan paling sering ditemui pada anak siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan prevalensi sekitar 60% - 80% dan untuk semua umur berkisar antara 40% - 60% (Hairani, Budi, Lukman Waris, 2014). Berdasarkan fenomena yang ada bahwa anak-anak usia sekolah memiliki kebiasaan kurang memperhatikan perlunya mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sekolah sering membeli makanan yang ada disekitar sekolah kemudian langsung memakannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, kebiasaan seperti ini dapat menyebabkan infeksi diare (Sunardi & Ruhyanuddin, 2017).

Faktor yang dapat menyebabkan masih tingginya infeksi kecacingan ialah rendahnya kebersihan pribadi contohnya seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, kebersihan kuku, perilaku membeli jajan atau makanan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol, dan ketersediaan air bersih yang masih kurang (Nasrul *et al.*, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat infeksi kecacingan yaitu dengan cara melakukan cuci tangan. Mencuci tangan dianggap efektif dalam membunuh bakteri yang berada di tangan, walaupun cuci tangan terkadang dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja namun mencuci tangan dapat berkontribusi terhadap status kesehatan (Purwandari *et al.*, 2013). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan mencuci tangan dan mengetahui siswa kecacingan di Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Parasitologi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan pada minggu ke IV Desember 2022 – minggu ke II Juni 2023. Populasi pada penelitian ini siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang tahun 2022 yang berjumlah 62 orang. Sampel yang digunakan ialah 62 sampel feses siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *total sampling*. Variabel penelitian ini ialah variabel tunggal yaitu kebiasaan mencuci tangan pada siswa dan spesies telur cacing. Jenis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari hasil pemeriksaan data primer dengan mengobservasi kebiasaan mencuci tangan siswa dan data pemeriksaan kecacingan dengan menggunakan mikroskop. Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan melihat kebiasaan mencuci tangan siswa, yang dituliskan pada lembar observasi siswa. Setelah dilakukan observasi, masing – masing siswa diberi pot feses. Pengambilan sampel feses dilakukan oleh siswa, sampel diambil sebanyak 1-3 sendok sampel

dan dimasukkan kedalam pot sampel. Kemudian dilakukan pemeriksaan mikroskopiknys dengan pembuatan sediaan menggunakan objek glass, cover glass, serta Eosin 2%. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan sediaan dibawah mikroskop dengan perbesaran 40x. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat dengan keterangan lolos kaji etik dari pihak Komite Etik Penelitisan Kesehatan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda, dengan nomor surat 115/KEPK-AWS/VI/2023.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai observasi kebiasaan mencuci tangan dan kecacingan siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang Kelas III

No	Kebiasaan mencuci tangan	Persentase	Frekuensi
1	Ya	60	97%
2	Tidak	2	3%
Total		62	100%

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil dari observasi kebiasaan mencuci tangan memiliki persentase sebesar 60 orang (97%) dan untuk yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan 2 orang (3%).

Tabel 2. Identifikasi Spesies Cacing *Soil Transmitted Helminth*

Hasil Pemeriksaan	Keterangan	Jenis Telur Cacing STH		Frekuensi	Persentase
Positif (+)	Ditemukan telur cacing STH	<i>Ascaris lumbricoides</i>	1	1	1,6%
Negatif (-)	Tidak ditemukan telur cacing STH	-	61	61	98,4%
Total				62	100%

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil dari 62 siswa yang diperiksa ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) jenis *Ascaris lumbricoides* sebanyak 1 siswa (1,6%) dan 61 siswa (98,4%) lainnya tidak ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan observasi kebiasaan mencuci tangan siswa sebesar 60 (97%) siswa melakukan cuci tangan dan 2 (3%) siswa tidak melakukan cuci tangan. Hasil tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan mengamati kegiatan siswa selama disekolah didapatkan hasil tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Khusnal (2012) didapatkan hasil siswa kelas III yang memiliki kebiasaan yang baik dalam mencuci tangan sebanyak 21 (67,7%) dan untuk siswa yang tidak melakukan cuci tangan dengan bauk sebanyak 1 (3,3%). Kebiasaan tidak siswa yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan dapat menyebabkan siswa tersebut terkena infeksi kecacingan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan. Terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian kecacingan pada siswa SD di kabupaten Indra Giri Hilir (Mustakim,2016). Selain itu, pernyataan dari siswa tidak mencuci tangan terlebih dahulu

sebelum makan. Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan salah satu dari kegiatan hidup sehat yang dikelompokkan dalam pembangunan bidang kehatan seperti hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta memiliki penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu oleh semua Masyarakat. Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan perilaku hidup sehat yang sederhana. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan secara pribadi serta berperilaku hidup sehat dan bersih (Rabbi & Dey, 2013).

Siswa yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan dapat terkena 5 kali lebih besar terhadap kejadian kecacingan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dapat mengurangi terjadinya infeksi kecacingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Babatunde (2013) anak sekolah dasar di Nigeria menyatakan adanya hubungan mencuci tangan sebelum makan dengan infeksi kecacingan.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan feses didapatkan 1 sampel (1,6%) positif terdapat telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) dan 62 sampel (98,4%) negatif tidak ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH). Jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) yaitu *Ascaris lumbricoides*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2019) berdasarkan hasil pemeriksaan feses didapatkan 11,3% (9 orang) sampel yang terinfeksi oleh cacing STH. Jenis cacing yang didapatkan dalam feses siswa tersebut yaitu *Ascaris lumbricoides*. Dari 9 orang yang terinfeksi kecacingan didominasi siswa dengan umur 8 sampai 10 tahun. Selain itu, ditemukan juga jenis telur cacing yang merupakan cacing golongan non *Soil Transmitted Helminth* (STH) yaitu *Hymenolepis nana*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bisara & Mardiana (2014) terdapat 1 orang siswa yang terinfeksi cacing *Hymenolepis nana*, cacing ini termasuk ke dalam jenis cacing pita pendek dan daur hidup cacing ini tidak memiliki hospes perantara.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi kecacingan salah satunya ialah siswa yang tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan siswa sering melakukan kontak langsung dengan tanah pada saat bermain di lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecacingan. Terbukti dari kebiasaan siswa mencuci tangan sebelum makan merupakan suatu kegiatan yang sangat berkaitan langsung dengan upaya mencegah masuknya telur cacing ke dalam tubuh melalui perantara tangan. Selain itu terdapat faktor lain seperti pemberian obat cacing kepada siswa, siswa yang tidak meminum obat cacing dalam waktu 6 bulan rentan terkenan infeksi kecacingan,. Berdasarkan dari pernyataan siswa yang terinfeksi kecacingan siswa tersebut menyatakan bahwa tidak meminum obat cacing yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2009) responden yang tidak meminum obat cacing dalam waktu 6 bulan dapat mengalami infeksi kecacingan. Kemudian terdapat faktor – faktor penyebab infeksi kecacingan berdasarkan hasil observasi peneliti seperti siswa membeli jajan/makanan di luar sekolah dan siswa tidak mencuci tangan setelah buang air. Mencuci tangan yang benar mempunyai manfaat dalam mencegah berbagai macam penyakit, seperti kecacingan dan diare (Natsir *et al*, 2020). Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku hidup sehat. Mencuci tangan tidak hanya dilihat dari cara melakukannya tetapi dilihat juga dari air yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut (Purwandari *et al*, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kebiasaan mencuci tangan siswa dengan baik, akan tetapi masih ditemukan telur cacing jenis *Ascaris lumbricoides* di dalam feses siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah Negeri 001 Baqa Samarinda Seberang, serta kepada seluruh pihak yang telah memeberikan kontribusi dan mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D. N., & Khusnal, E. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di Sd 2 Jambidan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di Sd 2 Ja.* 1–15.
- Babatunde, et al (2013). Soil-Transmitted Helminthitae, Infection among School Children in Rular Communities of Moro Local Government Area, Kwara State, Nigeria, *Academic Journals*, vol.7 (45), pp.5184-5153, [Online] <http://www.academicajournals.org> diakses 14 November 2013.
- Bisara, D., & Mardiana. (2014). Helminthiasis Cases Among Elementary School Students In Mentewe Sub-District, Tanah Bumbu District South Kalimantan,2010. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13(3), 255–264.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Edukasi Tentang Pencegahan Infeksi Kecacingan Disebabkan Oleh Soil Transmitted Helminth Dengan Menggunakan Metode Ceramah Kepada Masyarakat Di Desa Namu Rambe.* 03(01), 51–61.
- Ginting, A. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak sekolah dasar di desa tertinggal Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir Tahun 2008, Skripsi.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hairani, Budi, Lukman Waris, J. (2014). *Prevalensi Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur.* 1, 1–14.
- Kusumawardani, N. A., Sulistyaningsih, E., & Komariah, C. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar di Jember (Association of Environmental Sanitation and Soil Transmitted Helminthes Infections among Primary School Children in Jember). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted ... E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(1), 45–51.
- Menteri Kesehatan. (2017). “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017.
- Mustakim, (2013). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Anak Terhadap Infeksi Penyakit Cacingan Pada Anak di SDN 028 Kelurahan Madani Kacamata Reteh Indragiri Hilir Tahun 2013, Skripsi. Stikes Hang Tuah, Pekanbaru.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS- SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1)
- Nasrul, N., Arimaswati, A., & Alifariki, L. O. (2020). Kejadian Kecacingan Pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 28–38. <https://doi.org/10.37012/Jik.V12i1.131>.
- Purwandari, R., Anisah Ardiana, & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Behaviour*, 122-130.
- Puteri P, P., Nuryanto, N., & Candra, A. (2019). Hubungan Kejadian Kecacingan Terhadap Anemia Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Bandarharjo,

Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 101.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23821>.

- Rabbi, S. E., & Dey, N. C. (2013). Exploring The Gap Between Hand Washing Knowledge And Practices In Bangladesh: A Cross-Sectional Comparative Study. *Bmc Public Health*, 13, 89. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-89>
- Rahma, N. A., Zanaria, T. M., Nurjannah, N., Husna, F., & Putra, T. R. I. (2020). Faktor Risiko Terjadinya Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 29. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.29-33>.
- Rihiantoro, T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(1), 161–167.
- Seja. (2015). Hubungan Kejadian Kecacingan Dengan Hygiene Perorangan Pada Anak SD. Surabaya
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang The Impact of Hand Washing on The Incident of Diarrhea Among School-Aged Children At The District of Malang Pembangunan Kesehatan Merupakan Salah Satu Bagian Integral Dari Pembangunan Nasional Yang Menentukan Keb. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.